

Evaluasi Pengendalian Mutu Pendidikan Nonformal Berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan di PKBM Ar-Royyan Kota Pekanbaru

Evaluation of Quality Assurance in Nonformal Education Based on the 8 National Education Standards at PKBM Ar-Royyan, Pekanbaru City

Nur Azica Sardi¹, Rahmat Fahmi²

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 10 April 2026

Revised 15 April 2026

Accepted 20 April 2026

Available online 22 April 2026

Keywords: *nonformal education, community learning center, education quality*

Keywords: *pendidikan nonformal, PKBM, mutu pendidikan*



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Nonformal education through Community Learning Centers plays a role in improving educational access for communities excluded from formal education. PKBM Ar Royyan Pekanbaru provides equivalency education programs as alternative learning opportunities for learners from diverse backgrounds. Literature review indicates that the quality of nonformal education depends on the implementation of National Education Standards including content standards, process standards, educators, evaluation systems. This study applies a descriptive qualitative literature review supported by secondary data and field data examples such as observation, interviews, learning documentation. Findings show that content standards and process standards have been implemented through curriculum adaptation and participatory learning methods. Tutor quality influences learning effectiveness. Monitoring systems and learning evaluation indicate efforts toward quality control. Conclusion reveals that quality assurance in the PKBM has been implemented adequately with the need for further improvement in supporting aspects.

ABSTRACT

Pendidikan nonformal melalui PKBM berperan dalam meningkatkan akses pendidikan masyarakat yang tidak terlayani pendidikan formal. PKBM Ar Royyan Pekanbaru menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan sebagai alternatif pembelajaran bagi warga belajar dengan latar belakang beragam. Kajian literatur menunjukkan bahwa mutu pendidikan nonformal ditentukan oleh implementasi Standar Nasional Pendidikan yang mencakup standar isi, standar proses, tenaga pendidik, serta sistem evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung data sekunder serta contoh data lapangan berupa observasi, wawancara, dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa implementasi standar isi serta standar proses telah berjalan melalui penyesuaian kurikulum serta metode pembelajaran partisipatif. Kualitas tutor berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Sistem monitoring serta evaluasi hasil belajar menunjukkan adanya upaya pengendalian mutu pendidikan. Kesimpulan menunjukkan bahwa pengendalian mutu pendidikan di PKBM telah berjalan dengan cukup baik meskipun masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek pendukung.

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan akses belajar bagi masyarakat. Sistem pendidikan ini memberikan kesempatan kepada individu yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal untuk tetap memperoleh layanan pendidikan yang layak (Fanani, 2025). Pendidikan nonformal dirancang secara fleksibel sehingga mampu menyesuaikan kebutuhan belajar masyarakat dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, serta usia. Kehadiran pendidikan nonformal memberikan ruang bagi masyarakat yang pernah mengalami putus sekolah untuk kembali melanjutkan proses

pembelajaran. Program pendidikan kesetaraan menjadi salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan memperoleh kompetensi akademik setara pendidikan formal (Hidayati, 2025). Program tersebut meliputi Paket A setara sekolah dasar, Paket B setara sekolah menengah pertama, Paket C setara sekolah menengah atas. Pelaksanaan program pendidikan kesetaraan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (Rochim, 2025). Masyarakat memperoleh kesempatan memperbaiki tingkat pendidikan. Individu memperoleh bekal pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan sosial. Keberadaan pendidikan nonformal memberikan alternatif sistem pembelajaran yang mampu menjangkau kelompok masyarakat yang tidak terlayani pendidikan formal.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran masyarakat. PKBM memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan serta kegiatan pemberdayaan masyarakat (Saepudin, 2023). Lembaga ini biasanya dikelola oleh masyarakat dengan dukungan pemerintah melalui berbagai program pendidikan. PKBM menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi masyarakat. Program yang diselenggarakan meliputi pendidikan kesetaraan, pelatihan keterampilan, pendidikan keaksaraan, kegiatan pengembangan diri masyarakat. Keberadaan PKBM memberikan ruang belajar yang lebih fleksibel dibandingkan lembaga pendidikan formal. Proses pembelajaran berlangsung melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan warga belajar sebagai subjek pembelajaran (Laia, 2023). Tutor berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar. Warga belajar memperoleh kesempatan mengembangkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan praktis. Lingkungan belajar yang terbuka memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Proses pembelajaran seringkali dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga materi pembelajaran menjadi lebih relevan.

PKBM Ar Royyan merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Lembaga ini menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan kesempatan belajar alternatif. Program yang diselenggarakan meliputi Paket A, Paket B, Paket C sebagai bentuk layanan pendidikan kesetaraan (Dja'far, 2024). Warga belajar berasal dari berbagai latar belakang sosial serta kelompok usia yang beragam. Sebagian peserta merupakan individu yang pernah mengalami putus sekolah. Sebagian peserta merupakan masyarakat yang ingin meningkatkan tingkat pendidikan untuk kebutuhan pekerjaan (Magfirah, 2025). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terjadwal sesuai kebutuhan warga belajar. Tutor memberikan materi pembelajaran sesuai kurikulum pendidikan kesetaraan. Lembaga menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar warga belajar. Keberadaan PKBM Ar Royyan memberikan kontribusi terhadap peningkatan akses pendidikan masyarakat Kota Pekanbaru (Hizbullah, 2025). Program pendidikan kesetaraan memberikan kesempatan memperoleh ijazah setara pendidikan formal. Masyarakat memperoleh peluang meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan.

Kualitas penyelenggaraan pendidikan nonformal menjadi aspek penting dalam keberhasilan program pendidikan kesetaraan. Pemerintah Indonesia menetapkan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan (Anisaturrahmi, 2021). Standar tersebut mencakup delapan komponen utama yang menjadi dasar pengendalian mutu pendidikan. Komponen standar meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik serta tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. Setiap komponen memiliki fungsi dalam

memastikan kualitas proses pembelajaran. Standar isi mengatur ruang lingkup materi pembelajaran. Standar proses mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Syihabuddin, 2022). Standar pendidik berkaitan dengan kompetensi tenaga pengajar. Standar penilaian berkaitan dengan evaluasi hasil belajar peserta didik. Penerapan Standar Nasional Pendidikan memberikan pedoman bagi lembaga pendidikan nonformal dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Pelaksanaan standar tersebut memberikan jaminan kualitas proses pembelajaran bagi warga belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengendalian mutu pendidikan nonformal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diimplementasikan di PKBM Ar Royyan Kota Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pengungkapan fenomena secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber utama.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara dilakukan terhadap pengelola PKBM Ar Royyan sebagai informan kunci yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan program pendidikan kesetaraan serta sistem pengendalian mutu lembaga. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada tutor sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, serta proses evaluasi hasil belajar warga belajar. Panduan wawancara disusun berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan, khususnya standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar penilaian pendidikan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan keterkaitan antar temuan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara informan kunci dan informan pendukung, serta mengaitkannya dengan teori yang relevan dalam bidang pendidikan masyarakat, pembelajaran partisipatif, dan manajemen mutu pendidikan.

HASIL

Standar proses pembelajaran di PKBM Ar Royyan Pekanbaru diwujudkan dalam tiga dimensi utama. Pertama, perencanaan pembelajaran yang sistematis, di mana tutor menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai dengan memuat tujuan, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, di mana proses belajar berlangsung melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi sehingga mendorong keterlibatan aktif warga belajar dalam memahami materi. Ketiga, adaptasi metode pembelajaran, di mana tutor menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan latar belakang warga belajar yang beragam, terutama bagi peserta yang pernah mengalami putus sekolah, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan tutor PKBM Ar Royyan, pelaksanaan pembelajaran partisipatif di lembaga ini terwujud dalam pola interaksi yang terbuka antara tutor dan warga belajar. Tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar secara aktif. Warga belajar diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Selain itu,

penggunaan modul pembelajaran dan praktik sederhana menjadi strategi untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir dan pengalaman belajar yang bermakna.

Kontribusi pelaksanaan pembelajaran terhadap pengendalian mutu di PKBM Ar Royyan dapat diidentifikasi melalui tiga mekanisme utama. Pertama, kesesuaian materi dengan kurikulum pendidikan kesetaraan memastikan bahwa proses pembelajaran tetap mengacu pada standar nasional yang telah ditetapkan. Kedua, kompetensi tutor menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas pembelajaran, di mana latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar mempengaruhi efektivitas penyampaian materi. Ketiga, keterlibatan aktif warga belajar dalam proses pembelajaran menciptakan suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Mekanisme pengendalian mutu di PKBM Ar Royyan diwujudkan melalui sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala. Pengelola lembaga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran, memeriksa perangkat pembelajaran yang disusun tutor, serta memantau tingkat kehadiran dan partisipasi warga belajar. Hasil monitoring tersebut menjadi dasar dalam mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan metode pengajaran, penggunaan media, maupun keterlibatan peserta didik. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui penilaian hasil belajar warga belajar yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan, sehingga memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hubungan antara pelaksanaan pembelajaran dan pengendalian mutu pendidikan di PKBM Ar Royyan menunjukkan adanya siklus perbaikan berkelanjutan. Tahap perencanaan dilakukan melalui penyusunan rencana pembelajaran yang sistematis sesuai kurikulum pendidikan kesetaraan. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui pembelajaran interaktif dan partisipatif yang melibatkan warga belajar secara aktif. Tahap evaluasi dilakukan melalui monitoring kegiatan pembelajaran serta penilaian hasil belajar. Tahap tindak lanjut diwujudkan dalam bentuk perbaikan metode pembelajaran dan pemberian bimbingan tambahan bagi warga belajar yang mengalami kesulitan. Siklus ini menunjukkan bahwa pengendalian mutu di PKBM Ar Royyan tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Standar Isi dan Standar Proses

Implementasi standar isi pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Royyan Pekanbaru berkaitan dengan penyusunan materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum pendidikan kesetaraan. Materi pembelajaran disusun sesuai kompetensi dasar yang harus dikuasai warga belajar pada setiap jenjang program Paket A, Paket B, Paket C (Ridho, 2023). Materi pembelajaran mencakup bidang pengetahuan umum, keterampilan dasar, pengembangan sikap belajar. Penyusunan materi pembelajaran memperhatikan latar belakang pendidikan warga belajar yang beragam. Banyak peserta memiliki pengalaman putus sekolah pada jenjang pendidikan formal. Kondisi tersebut memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif. Tutor menyesuaikan penyampaian materi pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik. Materi pembelajaran disampaikan melalui penjelasan konsep dasar pengetahuan (Salsabilah, 2025). Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk bertukar pengalaman belajar. Praktik sederhana memberikan pemahaman yang lebih konkret terhadap materi pembelajaran. Penggunaan modul pembelajaran membantu peserta didik mempelajari materi secara mandiri. Materi pembelajaran disusun dalam bentuk yang sederhana agar mudah

dipahami. Lingkungan belajar memberikan ruang interaksi antara tutor serta warga belajar. Proses pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran secara bertahap (Fitriah, 2024).

Pelaksanaan standar proses pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Royyan Pekanbaru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara sistematis (Ahmad, 2022). Tutor menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Rencana pembelajaran memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana interaksi antara tutor serta warga belajar. Metode pembelajaran memanfaatkan diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi materi. Pendekatan pembelajaran memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk menyampaikan pendapat (Mulyasa, 2022). Tutor memberikan bimbingan kepada peserta didik selama proses belajar berlangsung. Lingkungan pembelajaran mendorong partisipasi aktif warga belajar. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi akademik. Pembelajaran juga mencakup pengembangan keterampilan berpikir. Warga belajar memperoleh kesempatan memahami materi melalui berbagai aktivitas belajar. Penggunaan media pembelajaran sederhana membantu memperjelas penjelasan materi. Proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi langsung antara tutor serta peserta didik. Kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi warga belajar.

2. Kualitas Tenaga Pendidik dan Tutor

Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Royyan Pekanbaru. Tutor bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi warga belajar. Keberadaan tutor menentukan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas (Puspito, 2021). Tutor menyampaikan materi pembelajaran sesuai kurikulum pendidikan kesetaraan. Banyak tutor memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang pengajaran. Pengalaman mengajar memberikan kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Tutor memahami karakteristik warga belajar yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Sebagian warga belajar merupakan individu yang telah lama meninggalkan kegiatan belajar formal. Kondisi tersebut memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif. Tutor berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik. Hubungan antara tutor serta warga belajar berlangsung secara terbuka (Afiyati, 2025). Warga belajar memperoleh kesempatan bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami. Proses interaksi antara tutor serta warga belajar menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Keberadaan tutor memberikan dukungan terhadap keberhasilan proses pendidikan kesetaraan.

Kualitas tenaga pendidik tidak hanya berkaitan dengan latar belakang pendidikan. Kompetensi pedagogik juga menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Tutor memiliki tanggung jawab memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik warga belajar (Zaida, 2024). Pengelolaan kelas memerlukan kemampuan komunikasi yang baik. Tutor memberikan penjelasan materi secara sistematis agar mudah dipahami peserta didik. Pengalaman mengajar memberikan pemahaman mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Pengembangan kompetensi tutor dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan pendidikan masyarakat (Rahman, 2024). Pelatihan memberikan tambahan pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang inovatif. Penggunaan teknologi pembelajaran menjadi salah satu bentuk pengembangan kompetensi tutor. Media pembelajaran digital dapat membantu penyampaian materi pembelajaran secara lebih menarik. Penggunaan perangkat teknologi memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Upaya peningkatan kompetensi tutor memberikan dampak positif

terhadap kualitas pembelajaran. Tenaga pendidik yang kompeten mampu meningkatkan efektivitas proses belajar warga belajar dalam program pendidikan kesetaraan (Maulidiyah, 2025).

3. Sistem Monitoring Mutu Pembelajaran

Monitoring mutu pembelajaran merupakan bagian penting dalam pengelolaan program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Royyan Pekanbaru. Kegiatan monitoring bertujuan mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap kegiatan belajar (Muis, 2022). Pengelola lembaga melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor. Pengamatan kegiatan pembelajaran memberikan gambaran mengenai metode pengajaran yang digunakan dalam kelas. Pengelola lembaga juga melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran yang disusun oleh tutor. Dokumen rencana pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses monitoring kegiatan belajar. Kehadiran warga belajar juga menjadi indikator dalam pelaksanaan monitoring pembelajaran (Sari, 2025). Tingkat partisipasi warga belajar memberikan gambaran mengenai keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Observasi kegiatan pembelajaran memberikan informasi mengenai suasana belajar dalam kelas. Interaksi antara tutor serta warga belajar menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam monitoring kegiatan belajar (Wahyuni, 2021).

Hasil kegiatan monitoring pembelajaran memberikan informasi mengenai kondisi pelaksanaan pendidikan kesetaraan di lembaga PKBM. Pengelola lembaga dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Kendala dapat berkaitan dengan metode pembelajaran, partisipasi warga belajar, penggunaan media pembelajaran. Informasi hasil monitoring digunakan sebagai bahan evaluasi program pembelajaran (Agustin, 2023). Pengelola lembaga dapat memberikan arahan kepada tutor mengenai peningkatan kualitas pembelajaran. Diskusi antara pengelola lembaga serta tutor memberikan kesempatan membahas permasalahan pembelajaran. Evaluasi kegiatan pembelajaran memberikan gambaran mengenai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Monitoring yang dilakukan secara berkala memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran (Lausa, 2024). Sistem monitoring menjadi bagian penting dalam pengendalian mutu pendidikan nonformal. Proses evaluasi kegiatan pembelajaran memberikan dasar perbaikan program pendidikan kesetaraan di PKBM.

4. Evaluasi Hasil Belajar Warga Belajar

Evaluasi hasil belajar warga belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Royyan Pekanbaru. Kegiatan evaluasi bertujuan mengetahui tingkat pencapaian kompetensi warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran (Lawolo, 2026). Tutor melaksanakan penilaian terhadap kemampuan akademik peserta didik melalui berbagai bentuk kegiatan evaluasi. Penilaian dapat berupa tugas individu, latihan soal, ujian tertulis. Penilaian memberikan gambaran mengenai pemahaman warga belajar terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. Evaluasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui kegiatan praktik sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Penilaian tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan (Mulyadi, 2025). Evaluasi juga memperhatikan aspek keterampilan belajar warga belajar. Kemampuan menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok menjadi salah satu bentuk penilaian dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil evaluasi pembelajaran memberikan informasi mengenai perkembangan kemampuan warga belajar selama mengikuti program pendidikan kesetaraan. Tutor dapat mengetahui materi pembelajaran yang telah dipahami oleh peserta didik. Hasil penilaian memberikan dasar untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan

berikutnya (Darmawan, 2025). Warga belajar yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran dapat memperoleh bimbingan tambahan dari tutor. Evaluasi pembelajaran juga menjadi dasar penentuan kelulusan warga belajar pada program pendidikan kesetaraan. Peserta didik yang telah memenuhi kriteria penilaian dapat melanjutkan ke tahap pendidikan berikutnya (Suherman, 2024). Proses evaluasi memberikan gambaran mengenai keberhasilan pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di lembaga PKBM. Hasil evaluasi pembelajaran juga memberikan informasi bagi pengelola lembaga mengenai efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi hasil belajar menjadi bagian penting dalam sistem pengendalian mutu pendidikan nonformal (Nafiurrohman, 2024).

SIMPULAN

Pengendalian mutu pendidikan nonformal di PKBM Ar Royyan Pekanbaru menunjukkan pelaksanaan standar isi serta standar proses berjalan sesuai pedoman pendidikan kesetaraan. Materi pembelajaran tersusun berdasarkan kurikulum dengan penyesuaian kebutuhan warga belajar. Proses pembelajaran berlangsung melalui metode partisipatif yang melibatkan interaksi aktif antara tutor serta warga belajar. Kualitas tenaga pendidik memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran melalui kemampuan pedagogik serta pengalaman mengajar. Sistem monitoring pembelajaran memberikan gambaran kondisi pelaksanaan kegiatan belajar melalui observasi serta evaluasi perangkat pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menunjukkan pencapaian kompetensi warga belajar melalui berbagai bentuk penilaian akademik serta keterampilan. Pelaksanaan pengendalian mutu pendidikan mencerminkan upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan nonformal di lingkungan PKBM.

REFERENSI

- Afiyati, F., & Faslah, R. (2025). Efektivitas Sistem Pengendalian Mutu dalam Menjaga keberlanjutan Pendidikan Nonformal. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 8(3), 565-580.
- Agustriani, D. (2023). Evaluasi strategi dalam manajemen pengendalian mutu pembelajaran Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 1-23.
- Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M., Purwito, L., & Sari, R. P. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1143-1154.
- Anisaturrahmi, A. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Non Formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas di Kota Lhokseumawe. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Darmawan, R., Effendi, M. S., & Sugiarto, S. (2025). Tata Kelola Program Paket C dalam Membangun Kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 3037-3046.
- Dja'far, H. I. (2024). Evaluasi Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor dalam Meningkatkan Pelayanan kepada Masyarakat. *Journal of Language and Literature Education*, 1(2), 90-100.
- Fanani, M. I. I., & Faslah, R. (2025). STRATEGI PENGENDALIAN MUTU PENDIDIKAN INFORMAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI LUAR SEKOLAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 329-342.
- Fitra, D. A. N., & Mulyono, S. E. (2024). Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati. *Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(1), 153-165.

- Hidayati, N., Mustofa, Z., & Basri, H. (2025). Memahami dinamika pendidikan kesetaraan dalam pemberdayaan masyarakat desa: PKBM Rumah Pintar Karangharjo Silo Jember. SRODJA: SROEDJI JOURNAL ADMINISTRATION Учредители: Universitas Moch. Sroedji Jember, 2(1), 161-179.
- Hizbullah, A., & Karisadini, K. (2025). Collaborative Governance Program PKBM Sekolah Kesetaraan Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Binaan di LPKA Payakumbuh. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 3(4), 5414-5424.
- Laia, A. N., Ndraha, A. B., Buulolo, N. A., & Telaumbanua, E. (2023). Evaluasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Non Formal Anak Usia Dini Di Sempoa Sip Tc Gunungsitoli. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(6), 6889-6904.
- Lausa, F. J. L. D., Rahman, A., Puspitasari, S. W., & Abdurochman, A. (2024). Increasing management effectiveness of non-formal education management in community learning activity centers. Jurnal Pendidikan Nonformal, 19(1), 55-68.
- Lawolo, E. K. S., Silaban, S. B., Purba, C. N., Nainggolan, E., & Pratama, M. Y. (2026). Karakter dan Moral Warga Belajar dalam Pendidikan Nonformal: Analisis Perilaku Siswa Paket A, B, dan C di PKBM Kreatif dari Perspektif Filsafat Pendidikan Masyarakat. JURNAL ILMIAH NUSANTARA, 3(1), 416-424.
- Magfirah, I., & Faslah, R. (2025). IMPLEMENTASI PENGENDALIAN MUTU PADA PENDIDIKAN INFORMAL DI INDONESIA. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 659-674.
- Maulidiyah, A. (2025). Integrasi evaluasi dan pengendalian mutu dalam upaya penguatan kompetitif lembaga pendidikan Islam nasional. Journal Of Educational And Religious Perspectives, 1(1), 15-22.
- Muis, A. (2022). Supervisi Akreditasi Dalam Rangka Pengembangan Mutu Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal. Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan, 7(1), 125-159.
- Mulyadi, E., Solahudin, M., Irfan, I., & Imammudin, M. (2025). Strategi Pembiayaan Pendidikan untuk Penguatan Pendidikan Masyarakat di Indonesia (2020-2025) Kebijakan, Tren Data dan Rekomendasi. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 5(3), 1546-1555.
- Mulyasa, E., & Aryani, W. D. (2022). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di era merdeka belajar. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(2), 933-944.
- Nafiurrohman, A., & Ilyas, I. (2024). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada program pendidikan kesetaraan. NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 5(2), 804-814.
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen strategi pengembangan pendidikan non formal. Chalim Journal of Teaching and Learning, 1(1), 85-98.
- Rahman, A., Suhandi, A., Nurlaela, N., Yoseptry, R., Ratnawulan, T., & Premeilani, P. (2024). Peran PKBM dalam meningkatkan pendidikan di daerah pinggiran kota. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 12(1), 395-408.
- Ridho, A., Munthe, A. D., Shaputra, D. A., Wahyuni, I., Lubis, L. F. P., Maysarah, N., & Nasution, I. (2023). Analisis evaluasi program pendidikan dalam pembelajaran di sekolah. Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 2(2), 211-221.
- Rochim, A. S., & Faslah, R. (2025). Implementasi Sistem Pengendalian Mutu pada Lembaga Pendidikan Non Formal. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(8), 8800-8807.
- Saepudin, A., Nugraha, R. A., Ismawati, I., & Alamsyah, B. (2023). Pendampingan Penjaminan Dan Pengendalian Mutu Pendidikan Masyarakat. Jendela PLS, 8(2), 193-199.
- Salsabila, A. Z., & Faslah, R. (2025). Strategi pengendalian mutu pendidikan di perguruan tinggi. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(6), 6771-6775.
- Sari, L. (2025). Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Kesetaraan (Studi

- di PKBM Samera Indonesia Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 6(3), 413-421.
- Suherman, M., Soro, S. H., Yesino, L., Zuhri, S., & Nurjanah, A. (2024). Analisis manajemen pembelajaran kesetaraan Paket C dalam membentuk karakter siswa PKBM Insan Muwahid Garut. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2341-2346.
- Syihabuddin, M. A. (2022). Evaluasi dan Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Journal of Education and Religious Studies*, 2(03), 77-82.
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102-114.
- Zaida, P. N. F. (2024). Manajemen pengendalian mutu tenaga pendidik melalui sistem informasi ketenagaan pesantren (SIKAP) di lingkungan pendidikan pesantren. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(4), 231-241.